



INOVASI TALK GME

BIDANG PELAYANAN

RS Jiwa Prof HB Saanin Padang



0751-72001



rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id



<https://rsjhbsaanin.sumbarprov.go.id/>

PROPOSAL INOVASI DAERAH

1.1	Nama Inovasi		TALK GME (DETEKSI DINI DAN PENANGANAN GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL ANAK DAN REMAJA PADA KOMUNITAS SEKOLAH)
1.2	Dibuat Oleh		RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang
1.3	Tahapan Inovasi		Implementasi (14 maret 2025)
1.4	Insiator Inovasi Daerah		OPD (RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang)
1.5	Jenis Inovasi		Digital
1.6	Bentuk Inovasi		Inovasi Layanan Publik
1.7	Urusan Inovasi		Kesehatan
1.8	Waktu Inisiasi		6 Januari 2025
1.9	Waktu Uji Coba		10 Februari 2025
1.10	Waktu Implementasi		14 Maret 2025
1.11	Rancangan Inovasi Daerah		DASAR HUKUM Dasar hukum untuk melaksanakan inovasi ini adalah: 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. 2. UU No. 35 Tahun 2014 jo UU No. 23 Th 2002 tentang Perlindungan Anak. 3. UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa.

		PERMASALAHAN PERMASALAHAN MAKRO Berikut adalah beberapa permasalahan makro yang ada pada anak dan remaja: Gangguan mental emosional pada anak dan remaja merupakan masalah yang signifikan di Indonesia, bahkan di beberapa daerah di Sumatera Barat. Dengan prevalensi yang tinggi, gangguan mental emosional ini dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas individu. Masalah mental emosional dan perilaku juga berdampak terhadap tumbuh kembang dan kehidupan sehari-hari anak seperti gangguan perkembangan kognitif, kesulitan dalam belajar karena ketidakmampuan berkonsentrasi terhadap pelajaran, kemampuan mengingat yang buruk, atau bertingkah yang tidak sesuai di dalam lingkungan sekolah, akan meningkatkan angka kenakalan dan kriminalitas di masa dewasa. PERMASALAHAN MIKRO Berikut adalah beberapa permasalahan mikro yang ada pada penyalahguna narkoba: Anak dengan masalah emosi dan perilaku seringkali mengalami perlakuan yang tidak sesuai dari lingkungannya yang dapat berupa stigma negatif. Guru merasa sulit mengajari mereka, melihat mereka sebagai anak-anak bodoh, sehingga jarang memberikan masukan yang positif. Teman sebaya menjauhi mereka, sehingga kesempatan untuk belajar bersosialisasi menjadi berkurang. Orangtua lebih banyak memberikan kritik
--	--	---

		negatif sehingga tidak jarang interaksi antara orangtua dan anak menjadi terputus. ISU STRATEGIS 1. Global Dalam dekade terakhir, gangguan mental pada anak dan remaja menjadi fokus kesehatan global karena hubungannya dengan penderitaan, cacat fungsi, paparan stigma, diskriminasi, hingga potensi kematian. Berdasarkan data epidemiologi global, 12-13% anak dan remaja menderita gangguan mental. Di Singapura 12,5% anak usia 6–12 tahun memiliki masalah emosi dan perilaku. Sedangkan satu setengah juta anak dan remaja di Amerika Serikat dilaporkan oleh orangtuanya, memiliki masalah emosional, perkembangan, dan perilaku yang persisten. Gangguan mental emosional ringan berisiko 4,1 kali lebih besar untuk mempunyai kualitas hidup kurang dibandingkan penduduk yang tidak dengan gangguan mental emosional. 2. Nasional Berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan jumlah penderita gangguan mental emosional (GME) Nasional pada usia ≥ 15 tahun meningkat dari angka 6 % pada tahun 2013 menjadi 9,8% perempuan lebih banyak (12,1%) dibandingkan laki-laki (7,6%), sedangkan prevalensi depresi pada usia 15-24 tahun sebesar 6,2 % perempuan lebih banyak (7,4%) dibandingkan laki-laki (4,7%). 3. Lokal Di wilayah Sumatera Barat, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia ≥ 15 tahun juga meningkat dari angka 4,5 % pada tahun 2013 mencapai
--	--	---

		angka 13 % pada tahun 2018 dan merupakan urutan ke 6 dari seluruh Provinsi di Indonesia. Angka prevalensi masalah kesehatan mental depresi di Sumatera Barat sebesar 8,2 % (lebih tinggi dari angka rata rata nasional) dan merupakan urutan ke 7 dari seluruh Provinsi di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa rendahnya kesejahteraan psikologis remaja. METODE <u>KONDISI SEBELUM ADANYA INOVASI :</u> Beberapa gangguan mental emosional yang sering terjadi adalah gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, depresi serta gangguan tingkah laku. Gangguan mental emosional merupakan gangguan yang sering tidak dikenali di masyarakat. Gangguan ini sering bermanifestasi sebagai keluhan-keluhan fisik yang tidak jelas gangguan fisiknya dan tidak membaik dengan pengobatan biasa. Individu juga seringkali merasa lebih nyaman bila merasakan keluhan fisik dibandingkan dengan keluhan-keluhan kejiwaan. Sehingga gangguan mental emosional ini seperti fenomena gunung es. <u>KONDISI SETELAH ADANYA INOVASI :</u> Dengan adanya inovasi ini siswa dapat mengenali tanda awal stress, cemas, dan sedih berlebihan pada dirinya sendiri. Dengan adanya deteksi dini, kasus ringan dapat terjaring dan dapat langsung diintervensi. Siswa diharapkan dapat terbuka untuk curhat kepada guru BK ataupun para ahli yang berkompeten menangani masalah Kesehatan jiwa. Siswa juga dapat mempelajari manajemen stress, problem solving dan memberanikan diri meminta bantuan bila membutuhkan bantuan yang
--	--	--

		diperlukan dalam mengatasi gangguan mental emosional yang sedang dihadapi. KEUNGGULAN DAN KEBAHARUAN Perluasan Jejaring Pelayanan Kesehatan Jiwa ke komunitas dengan mengutamakan upaya promotive dan preventif. Strategi ini melibatkan pendidikan, kesehatan, kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat, serta kolaborasi lintas program dan lintas sektor. TAHAPAN/CARA KERJA INOVASI Tahapan inovasi Talk GME terdiri dari : 1. Inisiasi dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025 2. Uji coba aplikasi dilakukan pada 10 Februari 2025 3. Penerapan inovasi dilakukan pada tanggal 14 April 2025 4. Pelaksanaan Sosialisasi dan BIMTEK
1.12	Tujuan Inovasi	1. Merancang konsep Aplikasi Deteksi Dini & Penanganan Gangguan 2. Mental Emosional (GME) pada anak & remaja 3. Membangun Aplikasi Deteksi Dini & Penanggulangan Gangguan Mental Emosional pada anak & remaja 4. Melakukan uji coba dan Implementasi Aplikasi Deteksi Dini & Penanganan GME pada anak & remaja

		5. Melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru (BK) dalam deteksi dan penanganan masalah GME anak remaja berbasis digital di 6 sekolah terpilih 6. Melakukan monev berkelanjutan terhadap pelaksanaan deteksi dini dan penanganan GME pada anak dan remaja. 7. Jangka Panjang (lebih 1 tahun) 8. Evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan deteksi dini dan penanganan GME pada anak dan remaja 9. Pelaksanaan deteksi dini dan penanganan GME pada anak & remaja oleh guru BK 10. Meningkatkan peranan guru BK dan orangtua dalam pelayanan Kesehatan jiwa anak dan remaja di sekolah. 11. Terjangkaunya akses pelayanan kesehatan mental anak dan remaja berbasis digital di komunitas 12. Melakukan launching dan sosialisasi Aplikasi Deteksi Dini & Penanganan GME anak & remaja kepada Guru Bimbingan Konseling (BK)
1.13	Manfaat inovasi	Manfaat Eksternal, bagi sekolah dan Masyarakat: 1. Adanya deteksi dan penanganan dini terhadap gangguan mental emosional anak remaja yang dapat mempengaruhi produktifitas 2. Kemudahan akses pelayanan kesehatan jiwa anak dan remaja 3. Meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan jiwa bagi guru, anak remaja dan orang tua

			4. Meningkatnya kemandirian guru BK dalam mendeteksi dini dan melakukan penanganan gangguan mental emosional pada anak dan remaja. 5. Masyarakat mendapatkan layanan rujukan untuk penanganan lebih lanjut. Manfaat Internal bagi RS Jiwa Prof HB Saanin Padang: 1. Meningkatnya kinerja organisasi 2. Memperluas cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan jiwa anak dan remaja berbasis sekolah dan program Keswamas 3. Memperluas jejaring layanan kemitraan pada institusi non Kesehatan 4. Meningkatkan pendapatan rumah sakit.
1.14	Anggaran		Tersedia dalam RBA Bidang Pelayanan RS Jiwa Prof HB Saanin Padang
1.15	Hasil inovasi		Hasil inovasi: • Tersedianya Pedoman Deteksi Dini dan Penanganan masalah Gangguan Mental Emosional Anak Remaja • Terlaksananya kegiatan Deteksi Dini dan Penanganan Gangguan Mental Emosional pada Anak dan Remaja pada Kabupaten Kota • Terlaksananya sosialisasi dan advokasi ke Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan serta stakeholder lain.

			• Tersedianya aplikasi deteksi dini dan penanganan gangguan mental emosional anak dan remaja berbasis digital. • Terlaksananya kegiatan Peningkatan kompetensi guru dalam deteksi dini dan Penanganan masalah gangguan mental emosional pada anak remaja • Terlaksananya sosialisasi dan uji coba sistim berbasis digital di beberapa sekolah • Peningkatan penanganan Kesehatan jiwa anak dan remaja di komunitas • Peningkatan kualitas pelayanan Kesehatan jiwa anak dan remaja
--	--	--	--



Wakil Pelayanan

dr. Ilhami Fithri, Sp.PK

Nip. 19770917 200604 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG



Jl. Raya Ulu Gadut Padang Telp. (0751) 72001, Fax (0751) 71379

TIMELINE PENCIPTAAN INOVASI TALK GME

Tahapan Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembentukan Tim Inovasi																
Perencanaan																
Penyusunan Panduan																
Uji Coba Inovasi																
Bimbingan Teknis Tim Inovasi																
Monitoring																

Padang, Januari 2025

Plh. Kabid Pelayanan



dr. Ilhami Fithri, Sp.PK

Nip. 19770917 200604 2 002